

OKTOBER 2026

**Sikap Hati Supaya Selaras
dengan Tuhan untuk Bisa
Dipakai dalam
Penyelesaian Amanat
Agung**

M-2

SIMPLICITY

Ayat Bacaan:

Matius 6:33

“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.”

Pendahuluan

Kita hidup di zaman yang penuh dengan pilihan. Banyak informasi, banyak kesibukan, banyak target, banyak keinginan, bahkan banyak aktivitas rohani. Masalahnya bukan selalu karena kita tidak melakukan apa-apa. Kadang masalahnya justru karena kita terlalu banyak melakukan hal, tetapi kehilangan fokus pada apa yang paling penting bagi Tuhan.

Seseorang bisa sangat sibuk melayani, tetapi hatinya jauh dari Tuhan. Karena itu, kita membutuhkan *simplicity*. *Simplicity* secara rohani berarti menyederhanakan hati dan hidup sehingga kita dapat fokus kepada Tuhan, kehendak-Nya, dan tujuan-Nya. Bukan berarti kita harus meninggalkan pekerjaan, keluarga, pelayanan, atau tanggung jawab. Tetapi kita belajar menempatkan semuanya di bawah prioritas Tuhan.

1. ***Simplicity* Berarti Menempatkan Tuhan Sebagai Prioritas Utama**

Matius 6:33

“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya...”

Kata “dahulu” sangat penting. Yesus tidak mengatakan bahwa kita tidak boleh memikirkan pekerjaan, makanan, pakaian, keluarga, atau kebutuhan hidup. Justru konteks Matius 6 membicarakan kekhawatiran terhadap kebutuhan-kebutuhan tersebut. Yesus sedang mengajarkan urutan prioritas.

Masalah kita sering bukan karena memiliki terlalu banyak hal, tetapi karena hal-hal yang sekunder mengambil tempat yang seharusnya menjadi milik Tuhan.

Simplicity berkata: *“Tuhan adalah yang pertama; yang lain mengikuti.”*

Ini bukan berarti kita menjadi pasif. Justru ketika Kerajaan Allah menjadi prioritas, pekerjaan, keluarga, keuangan, pelayanan, dan seluruh hidup kita mendapatkan arah yang benar. Kehidupan yang dipimpin Roh Kudus adalah kehidupan yang terus diarahkan kepada kehendak Allah.

Roh Kudus tidak membawa kita kepada kehidupan yang semakin kacau dan terpecah, tetapi kepada fokus dan ketaatan kepada Kristus. Karena itu, pertanyaannya bukan: *“Apa yang ingin saya lakukan?”* Tetapi: *“Tuhan, dari semua yang bisa saya lakukan, apa yang Engkau mau saya lakukan?”*

2. ***Simplicity* berarti memilih yang paling penting**

Dalam Lukas 10:41-42, Marta sibuk melayani Yesus, tetapi Maria duduk di kaki Yesus dan mendengarkan perkataan-Nya. Yesus berkata: “Maria telah memilih bagian yang terbaik...” Menariknya, masalah Marta bukan karena dia melakukan sesuatu yang jahat. Melayani Yesus itu baik. Tetapi sesuatu yang baik dapat menjadi masalah ketika membuat kita kehilangan yang terbaik. Ini penting bagi orang percaya yang aktif dalam pelayanan.

Kita bisa:

- sibuk pelayanan,

- sibuk kegiatan gereja,
- sibuk rapat,
- sibuk mempersiapkan acara,
- sibuk melayani orang,

tetapi kehilangan waktu untuk duduk di kaki Yesus.

Jadi *simplicity* bukan berarti melakukan lebih sedikit supaya hidup santai. *Simplicity* berarti: Mampu membedakan mana yang penting menurut Tuhan dan mana yang hanya membuat kita sibuk.

Amanat Agung membutuhkan gereja yang fokus. Kalau energi kita habis untuk hal-hal yang tidak esensial, kita akan kehilangan tenaga untuk menjalankan misi Tuhan.

Karena itu kita perlu bertanya: *“Apakah aktivitas saya sedang membawa saya semakin dekat kepada tujuan Tuhan, atau hanya membuat saya semakin sibuk?”*

3. *Simplicity* Membuat Kita Fokus Pada Satu Tujuan: Kristus

Filipi 3:13-14 Paulus berkata: *“Aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku...”*

Paulus memiliki banyak pengalaman, pencapaian, bahkan latar belakang religius yang kuat. Tetapi dia tidak membiarkan masa lalu menjadi pusat hidupnya.

Dia memiliki satu arah: *“Berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah...”*

Inilah *simplicity* dalam kehidupan rohani: Hati yang tidak terpecah/terbagi.

Kita tidak hidup untuk mengejar terlalu banyak “tujuan akhir”.

Tujuan akhirnya adalah Kristus dan kehendak-Nya.

- Pekerjaan adalah sarana.
- Uang adalah sarana.
- Pendidikan adalah sarana.
- Karier adalah sarana.
- Pelayanan adalah sarana.

Kristus adalah tujuan.

Dan ketika Kristus menjadi pusat, kita dapat menggunakan semua yang Tuhan percayakan kepada kita untuk tujuan-Nya.

Penutup

Tuhan tidak memanggil kita untuk menjalani hidup yang semakin rumit. Tuhan memanggil kita untuk hidup yang fokus kepada-Nya. Jika *Deep Hunger* membuat kita berkata: *“Tuhan, saya membutuhkan Engkau.”* *Simplicity* membuat kita berkata: *“Tuhan, saya memilih Engkau sebagai yang terutama.”*

Dan ketika hati kita tidak lagi terpecah, kita menjadi lebih mudah diarahkan oleh Roh Kudus. Hati yang sederhana lebih mudah taat. Hati yang fokus lebih mudah diutus. Hidup yang terarah lebih mudah dipakai Tuhan.

Sebab pada akhirnya, tujuan kita bukan sekadar menjadi orang yang sibuk bagi Tuhan, tetapi menjadi orang yang selaras dengan Tuhan dan tersedia bagi Amanat Agung.

3 LANGKAH PRAKTIS MINGGU INI

1. **Tentukan “Tuhan dulu” setiap pagi.** Sebelum membuka handphone dan masuk ke berbagai kesibukan, ambil waktu untuk berdoa dan membaca Firman, lalu tanyakan: *“Tuhan, apa yang paling penting Engkau mau saya lakukan hari ini?”*
2. **Hentikan satu kesibukan yang tidak perlu.** Evaluasi aktivitas minggu ini dan pilih satu hal yang sebenarnya tidak penting atau tidak membawa kita kepada tujuan Tuhan, kemudian kurangi atau hentikan.
3. **Fokuskan satu tindakan kepada Amanat Agung.** Pilih satu orang yang belum sungguh mengenal Kristus, doakan, bangun hubungan, dan cari satu kesempatan minggu ini untuk menyatakan kasih Kristus kepadanya.

“Simplicity bukan hidup tanpa banyak hal, tetapi hati yang tidak terpecah serta menempatkan Tuhan sebagai yang terutama, sehingga hidup kita tetap fokus pada kehendak-Nya dan tersedia bagi Amanat Agung.”